

**PENGARUH SENAM ANAK INDONESIA HEBAT TERHADAP
KECERDASAN KINESTETIK SISWA-SISWI SDN YOSOWILANGUN LOR 02**

Novan Dwi Kurniawan¹, Bahtiar Hari Hardovi², Ahmad Sulaiman³

Universitas Muhammadiyah Jember^{1,2,3}

novandwi917@gmail.com¹, bahtiarharihardovie@unmuhjember.ac.id²,

ahmadsulaiman@unmuhjember.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Senam Anak Indonesia Hebat terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik siswa kelas VI di SDN Yosowilangun Lor 2. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain yang diterapkan adalah *Pre-Experimental Design*, dengan bentuk *One-Shot Case Study*. Dalam desain ini, sekelompok siswa diberi *treatment*, lalu dilakukan observasi untuk melihat pengaruhnya terhadap kecerdasan kinestetik. Sampel yang digunakan siswa kelas VI berjumlah 15 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi pada uji normalitas untuk data *pretest* kecerdasan kinestetik adalah sebesar 0,577, dan pada data *posttest* sebesar 0,686. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, Dengan demikian, data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian, dilakukan uji normalitas dan dilanjutkan dengan uji t berpasangan (*paired sample t-test*). Diperoleh nilai $t_{hitung}=12,914$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,145$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 14. Selain itu, nilai signifikansi $< 0,001$, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan, terdapat pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan kegiatan Senam Anak Indonesia Hebat terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Yosowilangun Lor 02.

Kata Kunci : Kecerdasan, Kinestetik, Signifikan, Senam

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the Great Indonesian Children's Gymnastics program on increasing the kinesthetic intelligence of grade VI students at SDN Yosowilangun Lor 2. This research method uses quantitative research with the type of experimental research. The design applied is Pre-Experimental Design, in the form of a One-Shot Case Study. In this design, a group of students are given treatment, then observations are made to see the effect on kinesthetic intelligence. The sample used by grade VI students amounted to 15 students. Based on the results of the calculation, the significance value in the normality test for the pretest data of kinesthetic intelligence was 0.577, and in the posttest data was 0.686. Since both values are greater than 0.05, thus, the data is declared to be normally distributed. Then, a normality test was carried out and continued with a paired sample t-test. It was obtained that the value of $t_{cal} = 12.914$ was greater than $t_{table} = 2.145$ at the significance level of $\alpha = 0.05$ with free degrees (df) = 14. In addition, the significance value < 0.001 , which means it is smaller than 0.05. Based on these results, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. Conclusion, that there was a significant influence of the implementation of Great Indonesian Children's Gymnastics activities on improving the kinesthetic intelligence of students at SDN Yosowilangun Lor 02.

Keywords: Gymnastics, Intelligence, Kinesthetic, Significant

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini sering disebut sebagai *Golden Age*, yakni periode penting dalam perkembangan manusia yang ditandai dengan pesatnya pertumbuhan aspek fisik (Sulaiman, 2020), kognitif, sosial, dan emosional. Pada fase ini, perkembangan otak berlangsung sangat cepat, bahkan diperkirakan mencapai sekitar 50% dari total perkembangan otak sepanjang hidup (Nana, 2011). Oleh karena itu, periode ini menjadi waktu yang sangat potensial bagi anak untuk mengembangkan berbagai bentuk kecerdasan. Dalam tahap ini pula, fondasi kepribadian dan kemampuan dasar anak mulai terbentuk dan terstimulasi. Guna mengoptimalkan potensi tersebut, dibutuhkan pendidikan yang tepat, terpadu, dan dukungan aktif dari guru, orang tua, serta lingkungan sekitar (Pratama et al., 2025). Pendidikan usia dini yang dirancang secara menyeluruh memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara seimbang, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun mental (Widiyanto et al., 2024).

Dalam konteks perkembangan anak usia sekolah, meningkatnya intensitas penggunaan *gadget* di kalangan generasi Z berdampak langsung pada menurunnya aktivitas fisik harian mereka. Kondisi ini menyebabkan anak cenderung pasif, dengan ruang gerak yang terbatas, waktu makan yang tidak teratur, dan berkurangnya kegiatan olahraga maupun aktivitas luar ruangan. Ketidakseimbangan tersebut dapat menghambat perkembangan kecerdasan kinestetik, terutama pada anak yang mengalami kelebihan berat badan, yang umumnya kesulitan dalam melakukan gerakan tubuh secara lincah dan seimbang (Jaya, 2022).

Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memproses dan menyampaikan informasi melalui berbagai cara berpikir, yang berkembang melalui pengalaman belajar serta interaksi baik secara pribadi maupun sosial. Kecerdasan memudahkan seseorang untuk menyelesaikan berbagai masalah, dan perkembangan kecerdasan anak akan optimal jika diberikan stimulasi sejak usia dini (Putri et al., 2024). Kecerdasan yang perlu dikembangkan sejak usia dini yaitu kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu aspek kecerdasan yang penting untuk diasah sejak masa anak usia dini. Kecerdasan ini mencakup kemampuan memanfaatkan seluruh tubuh dalam mengekspresikan gagasan dan emosi, serta menggunakan tangan untuk menciptakan atau menyampaikan informasi (Nusir & Malini, 2020). Beberapa keterampilan khusus yang terkait dengan kecerdasan kinestetik antara lain koordinasi motorik, keseimbangan, kelincahan, kekuatan fisik, fleksibilitas, dan kecepatan (Ainul, 2022). Selain itu, kecerdasan ini juga melibatkan kemampuan mengontrol berbagai gerakan tubuh secara tepat dan memanipulasi objek dengan efektif (Soleh et al., 2023).

Kecerdasan kinestetik pada anak dapat dikembangkan secara bertahap melalui latihan rutin sejak masa awal perkembangan. Latihan yang berulang dalam suasana yang menyenangkan membantu anak belajar dengan antusias dan nyaman. Berbagai aktivitas olahraga juga efektif dalam meningkatkan kecerdasan gerak serta mendukung kesehatan dan pertumbuhan anak (Hardovi et al., 2020). Penting untuk memilih olahraga yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan perkembangan motorik anak (Pratama et al., 2025). Senam irama merupakan salah satu contoh olahraga yang menarik bagi anak usia dini karena dilakukan dengan iringan musik dan melibatkan kebersamaan dalam gerakan (Safira et al., 2022).

Senam irama adalah bentuk aktivitas fisik yang dilakukan secara berirama dan terstruktur, biasanya mengikuti musik atau hitungan tertentu, yang melibatkan gerakan tubuh secara menyeluruh. Kegiatan ini tidak hanya melatih kekuatan dan kelenturan,

tetapi juga memerlukan koordinasi, keseimbangan, ketepatan gerak, dan kontrol tubuh yang baik. Dalam konteks kecerdasan kinestetik, senam irama berperan penting sebagai media stimulasi yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengenali, mengatur, dan menggunakan tubuhnya secara efektif (Safira et al., 2022). Melalui latihan gerakan yang berirama, anak belajar mengontrol otot, memperhalus gerakan motorik, serta meningkatkan kesadaran tubuh terhadap ruang dan waktu (Bahriyanto et al., 2021). Senam irama salah satu aktivitas yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini. Hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa kegiatan belajar yang menggabungkan gerakan dan lagu atau yang sering disebut senam irama dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini secara signifikan, dengan tingkat kepercayaan mencapai 95% (Respati et al., 2018). Melalui gerakan yang terstruktur dan berirama, anak dapat belajar mengontrol tubuhnya dengan lebih baik sehingga kemampuan kinestetiknya pun semakin berkembang (Pradipta, 2017).

Senam Anak Indonesia Hebat adalah jenis senam yang dibuat khusus untuk anak-anak di Indonesia. Tujuan dari senam ini adalah untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kemampuan fisik, serta membantu membentuk sikap dan karakter positif sejak dini (Maulida et al., 2025). Untuk mendukung terwujudnya generasi emas Indonesia tahun 2045, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memperkenalkan program "Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat". Program ini dibuat untuk mengenalkan tujuh kebiasaan anak-anak Indonesia, yaitu: bangun pagi, rajin beribadah, rutin berolahraga, makan makanan sehat dan bergizi, semangat belajar, aktif bersosialisasi, serta istirahat yang cukup. Program ini bertujuan membiasakan anak-anak dengan perilaku positif sejak usia dini, agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang sehat, cerdas, dan memiliki karakter yang kuat (Hamzah & Cahyadi, 2025).

SDN Yosowilangun Lor 2 terletak di Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang, dan merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang aktif dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Berdasarkan observasi di SDN Yosowilangun Lor 2, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VI menunjukkan keterbatasan dalam mengekspresikan ide dan perasaannya melalui gerakan fisik. Saat mengikuti kegiatan senam, banyak siswa yang tampak pasif, kurang mampu menyesuaikan gerakan dengan irama, serta belum mampu menjaga keseimbangan dan koordinasi tubuh secara optimal. Selain itu, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan gerak motorik dengan kreativitas, yang merupakan ciri penting dari kecerdasan kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kinestetik siswa belum berkembang secara maksimal dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan menyenangkan. program Senam Anak Indonesia Hebat dipandang sebagai salah satu alternatif yang dapat menstimulasi kecerdasan kinestetik siswa secara lebih efektif melalui kegiatan fisik yang ritmis dan terarah.

Berdasarkan uraian diatas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Senam Anak Indonesia Hebat terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik siswa kelas VI di SDN Yosowilangun Lor 2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan senam yang dirancang secara tematik, ritmis, dan menyenangkan serta memberikan stimulasi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan gerak, koordinasi tubuh, keseimbangan, serta kontrol motorik siswa. Dengan fokus pada penguatan aspek kinestetik, penelitian ini juga dapat memberikan dasar empiris bagi pengembangan model pembelajaran berbasis gerak yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar.

KAJIAN TEORI

Kecerdasan kinestetik adalah bagian penting dari aspek kecerdasan yang perlu ditumbuhkan sejak dini. Jenis kecerdasan ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengoptimalkan gerakan tubuh secara menyeluruh untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, serta dalam memecahkan masalah atau menciptakan produk tertentu. Individu dengan kecerdasan kinestetik yang baik cenderung memiliki keterampilan motorik halus maupun kasar yang berkembang, serta mampu mengoordinasikan gerakan tubuh secara efektif. Kecerdasan kinestetik mencakup kemampuan menggunakan tubuh sebagai alat komunikasi dan ekspresi emosi, serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau menyampaikan informasi (Nusir & Malini, 2020). Sementara itu, komponen utama dari kecerdasan kinestetik meliputi koordinasi gerakan, keseimbangan, kelincahan, kekuatan otot, fleksibilitas, dan kecepatan atau reaksi terhadap irama (Ainul, 2022). Kecerdasan kinestetik sangat berkaitan dengan pengendalian tubuh secara tepat serta kemampuan memanipulasi objek secara efisien (Soleh et al., 2023). Pengembangan kecerdasan kinestetik sangat penting dilakukan sejak usia dini karena masa tersebut merupakan periode emas perkembangan motorik anak. Anak-anak yang mendapat stimulasi melalui aktivitas fisik cenderung memiliki kepekaan tubuh yang lebih baik dalam menghadapi tantangan lingkungan dan pembelajaran.

Senam merupakan salah satu bentuk aktivitas fisik terstruktur yang dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik (Hardovi et al., 2020). Kegiatan senam anak, seperti “Senam Anak Indonesia Hebat”, dirancang untuk meningkatkan keterampilan motorik dasar melalui gerakan-gerakan yang menyenangkan, terkoordinasi, dan penuh irama. Untuk mewujudkan generasi emas Indonesia pada tahun 2045, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberi terobosan atau inovasi media pembelajaran melalui aktivitas fisik yaitu senam anak Indonesia hebat. Senam Anak Indonesia Hebat merupakan bentuk aktivitas fisik yang dirancang secara khusus bagi anak-anak di Indonesia. Program senam ini bertujuan untuk membiasakan gaya hidup sehat, mengembangkan kapasitas fisik, serta membentuk sikap dan karakter positif sejak usia dini (Maulida et al., 2025). Program ini bertujuan untuk mewujudkan perilaku anak-anak Indonesia hebat yaitu: bangun pagi, rajin beribadah, rutin berolahraga, makan makanan sehat dan bergizi, semangat belajar, aktif bersosialisasi, serta istirahat yang cukup. Kebiasaan tersebut menjadikan anak-anak usia dini memiliki perilaku yang positif serta membentuk jiwa yang sehat, cerdas dan memiliki karakter yang kuat (Hamzah & Cahyadi, 2025).

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dalam rangka mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045, diperlukan generasi anak-anak Indonesia yang cerdas dan berkarakter kuat. Salah satu upaya untuk mendukung hal tersebut adalah melalui pelaksanaan program Senam Anak Indonesia Hebat, yang dirancang untuk menanamkan tujuh kebiasaan positif sejak usia dini. Ketujuh kebiasaan tersebut meliputi: bangun pagi, rajin beribadah, rutin berolahraga, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, semangat dalam belajar, aktif bersosialisasi, serta memiliki waktu istirahat yang cukup (Hamzah & Cahyadi, 2025). Guru dan pendidik memegang peran strategis dalam menyediakan kegiatan yang mendukung perkembangan kecerdasan kinestetik anak (Prasetio et al., 2023), salah satunya melalui pelaksanaan senam secara rutin dan terstruktur. Apabila program senam ini dilaksanakan secara konsisten, maka dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik, kesehatan fisik, dan pertumbuhan anak secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain yang diterapkan adalah *Pre-Experimental Design*, dengan bentuk *One-Shot Case Study*. Dalam desain ini, sekelompok siswa diberi perlakuan berupa program Senam Anak Indonesia Hebat, lalu dilakukan pengukuran untuk melihat pengaruhnya terhadap kecerdasan kinestetik.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Yosowilangun Lor 2, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang, dengan melibatkan 15 siswa kelas VI sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama kegiatan senam, adapun teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis bahwa pelaksanaan Senam Anak Indonesia Hebat memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik siswa kelas VI di SDN Yosowilangun Lor 02..

Data yang diperoleh dianalisis untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh senam terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik siswa. Proses analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan (H_0 ditolak, H_a diterima); sebaliknya, $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan (H_0 diterima, H_a ditolak).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan dikaitkan dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pelaksanaan Senam Anak Indonesia Hebat terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik siswa kelas VI di SDN Yosowilangun Lor 02. Data yang disajikan merupakan hasil pengukuran kemampuan kinestetik siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan senam. Hasil tes tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengetahui adanya perubahan atau peningkatan. Adapun hasil penilaian pretest dan posttest yang telah dilakukan disajikan berikut ini

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kecerdasan Kinestetik	.175	15	.200*	.953	15	.577
Posttest Kecerdasan Kinestetik	.148	15	.200*	.960	15	.686

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan nilai signifikansi pada uji normalitas untuk data pretest kecerdasan kinestetik adalah sebesar 0,577, dan pada data posttest sebesar 0,686. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, Dengan demikian, data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas dan diperoleh hasil bahwa data memiliki varians yang homogen. Karena penelitian ini menggunakan desain pretest dan posttest pada kelompok yang sama, maka pengujian homogenitas tidak diperlukan. Hal ini disebabkan karena uji homogenitas hanya dibutuhkan pada data yang berasal dari dua kelompok yang berbeda (independen). Oleh

karena itu, cukup dilakukan uji normalitas dan dilanjutkan dengan uji t berpasangan (*paired sample t-test*).

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Samples Test						Significance		
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pretest Kecerdasan Kinestetik - Posttest Kecerdasan Kinestetik	-9.000	2.699	.697	-10.495	-7.505	-12.914	14	<.001	<.001

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data uji *paired samples test* dengan menggunakan software SPSS, diperoleh nilai $t_{hitung}=12,914$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,145$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 14. Selain itu, nilai signifikansi < 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan kegiatan Senam Anak Indonesia Hebat terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Yosowilangun Lor 02.

PEMBAHASAN

Senam anak indonesia hebat di SDN Yosowilangun Lor 02 dilakukan setiap sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dimana pada pelaksanaannya pada hari selasa sampai hari sabtu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Senam Anak Indonesia Hebat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata setelah perlakuan serta hasil uji statistik yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian oleh Renza et al., (2020), menunjukkan bahwa senam irama berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan kinestetik anak di TK Mustabaqul Khoir Palembang. Hasil uji-t menunjukkan $t_{hitung} (131,40) > t_{tabel} (94,5)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Variasi pembelajaran seperti senam irama dinilai efektif dalam meningkatkan fokus dan perkembangan kinestetik anak.

Selanjutnya Penelitian oleh Putri et al., (2024) , membuktikan bahwa senam fantasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Simpang Sungai Duren. Hasilnya menunjukkan bahwa setelah senam diterapkan, kemampuan kinestetik anak berkembang lebih baik dibanding sebelumnya..

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Senam Anak Indonesia Hebat berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik siswa kelas VI SDN Yosowilangun Lor 02. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa aktivitas fisik seperti senam dapat meningkatkan kecerdasan tubuh siswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata kegiatan senam anak Indonesia hebat pada data *pretest* sebesar 28,07 dan data *posttest* sebesar 37,07. Hasil analisis uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai $t_{hitung}=12,914$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,145$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 14. Selain itu, nilai signifikansi < 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat

pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan kegiatan Senam Anak Indonesia Hebat terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Yosowilangun Lor 02.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Hamzah, M., & Cahyadi, A. (2025). *Sosialisasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dan Senam Anak Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar Gajah Mada Medan*.
- Bahriyanto Ahmad, Utomo Prasetyo Agus, Sulaiman Ahmad, Mustofa Ahmad, & Toybah Putri Dinda. (2021). Pelatihan Senam Bugar Muhammadiyah Sebagai Upaya Meningkatkan Imunitas Di SD Muhammadiyah Rowotengah Jember. *Journal Berkarya*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jba.0301.2021.06>
- Bahtiar Hari Hardovi, by, Bahriyanto, A., & Putri Toyibah, D. (2020). *Pembelajaran Gerak Ber-irama Dapat Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik TK ABA 3 Sumbersari*.
- Dwi Pradipta, G. (2017). *Strategi Peningkatan Keterampilan gerak Untuk Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak B*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jo.v2i1.1292>
- Eko Widiyanto, W., Darmawan Setia Iwan, Hari Hardovi, B., & Achmad Syahab, A. (2024). *Minat Siswa Mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmanidi SMP Nuris Jember* (Vol. 5). <http://jurnal.icjambi.id/index.php/sprinter/index>
- Jaya, M. H. (2022). *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VII*. 817–827.
- Kholifah Ainul. (2022). *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Media Audio Visual Pada Kelompok B Di TK Dharma Wanita Ajung Jember*. <https://digilib.uinkhas.ac.id/15252/>
- Maulida, I., Jannah, R., Fitria, S., & Yasin, A. (2025). *Implementasi Model Pembiasaan Senam Anak Indonesia Hebat: Upaya Sadar Hidup Sehat di TK Al Madinah Fathul Ulum*. 1(02). <https://educationalresearchjournal.com/ejr/index.php/njmsteJournalhomepage:https://educationalresearchjournal.com/index.php/njmste>
- Mupida Anggreini Putri, S., Fikri Rosyadi, A., Jambi Corresponding Author, U., & Mupida Anggraini, S. (2024). Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Simpang Sungai Duren. *Jurnal Pelangi (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini)*, 6(2). <https://doi.org/10.52266/peiangi.v4i1.766>
- Nusir, L., & Malini, R. (2020). Kajian Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. In *Mau'izhah* (Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55936/mauizhah.v10i2.35>
- Prasetio, P. A., Acesa, A., Damayanti, D., Fajar Nugraha, F., Pgsd, U., & Kuningan, I. (2023). Implementasi senam ceria dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 06.
- Pratama, L., Oktaviana, H., & Aji Suryo Putro, W. (2025). Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam Irama Apuse. *Jurnal Muara Olahraga*, 7(1), 143–155. <https://doi.org/10.52060/jmo.v7i1.2499>
- Renza, N., Hasibuan, F., Fauzi, T., & Novianti, R. (2020). Pengaruh kegiatan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik pada anak kelompok b tk mustabaqul khoir Palembang. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 9, Issue 2).

- Respati, R., Nur, L., & Rahman, T. (2018). *Gerak Dan Lagu Sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*. 12. <https://doi.org/10.21009/JPUD.122>
- Safira, H., Kumala, E., Rahmania, N. U., Purnama, S., Piaud, P., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2022). *Implementasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Irama Di Tk Islam Al Madina Sampangan Semarang*.
- Solahuddin Soleh, Bayu Indra Wahyu, Yono Topo, Sari Nanda Suci, & Pratama Resah Reza. (2023). Keterampilan-Motorik-dan-Prestasi-Akademik. *Science: Jurnal Sains Olahraga Dan Pendidikan Jasmani*, 23. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/JSOPJ.23012023.05>
- Sulaiman, A. (2020). Kebugaran Jasmani Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Angkatan Pertama Universitas Muhammadiyah Jember. *SPARTA*, 2(2), 36–38. <https://doi.org/10.35438/sparta.v2i2.174>
- Widhianawati Nana. (2011). *Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*. https://www.academia.edu/18825619/22_Nana_Widhianawati_b11